ANALISIS INDEK HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH TERHADAP DOLLAR, HARGA MINYAK MENTAH

(Studi Kasus 30 Hari Sebelum Dan 30 hari sesudah *Reshuffle* kabinet kerja pada 3 Periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia)

Nur Slamet

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: nurslamet2008@yahoo.com

***Abstrak**, Pasar modal merupakan pasar dari instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh swasta maupun pemerintah. Pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, menyediakan beragam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis IHSG, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar, serta harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja pemerintah republik Indonesia.*

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh data IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah selama periode kabinet kerja pemerintah republik Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah pada 3 periode kabinet kerja pemerintah republik Indonesia yaitu periode pengamatan pada 30 hari sebelum tanggal pengumuman Kabinet Kerja (pre event window) dan 30 hari setelah tanggal pengumuman Kabinet Kerja (post event period). Lokasi dalam penelitan ini terletak Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia di BEI untuk IHSG harian pada periode tahun kabinet kerja pemerintah republik Indonesia memimpin dan website resmi Bank Indonesia. Analisis pada penelitian ini menggunakan Uji Beda.

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan dalam perubahan kondisi pasar modal akan IHSG, penurunan nilai tukar mata uang, serta perubahan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pemerintah republik Indonesia tahap awal, I, dan II, adalah terbukti.

Kata Kunci : IHSG, Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dollar, Harga Minyak Mentah

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, menyediakan beragam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Menurut Islami dan Sarwoko (2012:45), pasar modal dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi

investor. Wijayanti dan Kaluge (2013:3) menambahkan bahwa perkembangan pasar modal suatu negara banyak dipengaruhi oleh kondisi internal yakni makro ekonomi negara dan faktor eksternal yakni berasal dari pengaruh negara lain. Selama sepuluh tahun terakhir pasar saham Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari jumlah emiten di pasar modal maupun dari nilai kapitalisasi pasarnya. Antara tahun 2003-2012 jumlah emiten meningkat sebesar 41 persen yakni dari 333 menjadi 467 emiten.

Studi Musyarrofah (2015:1) mengungkapkan bahwa informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Investor dapat menilai prospek kinerja emiten dengan tersedianya informasi yang relevan, sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan expected return atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. Investor memerlukan informasi yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal emiten. Isu seputar masalah atau peristiwa dan kebijakan ekonomi, politik, sosial, lingkungan maupun hak asasi manusia, saat ini juga mempengaruhi keadaan pasar modal.

Peristiwa yang berasal dari kondisi internal dapat berupa pengumuman pembagian dividen, penerbitan laporan keuangan, stock split, dan lain sebagainya. Sedangkan peristiwa eksternal umumnya bersifat ekonomi maupun non ekonomi, seperti halnya peristiwa yang mengandung muatan politik. Sebagai negara yang masih terbilang muda dalam hal demokrasi, Indonesia masih akan menemui berbagai gejolak-gejolak politis di masa yang akan datang (Islami dan Sarwoko, 2012:45). Peristiwa politik ini dapat berdampak negatif maupun positif bagi pergerakan saham di pasar modal yang dapat mencerminkan kestabilan kondisi ekonomi. Menurut Sunariyah (2011:4), peranan pemerintah dalam suatu perekonomian sangat dominan. Begitu pula dengan subsistem perekonomian, kekuasaan pemerintah sebagai institusi yang berwenang ikut terlibat secara nyata. Dengan demikian, pasar modal sebagai salah satu subsistem perekonomian negara tidak bisa lepas dari peranan pemerintah tersebut. Peristiwa politik berkaitan erat dengan stabilitas perekonomian suatu negara. Kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara.

Perubahan kabinet khususnya dalam bidang perekonomian akan mempengaruhi perekonomian Indonesia mengingat kebijakan yang dibuat memiliki ketergantungan dengan menteri yang menjabat akan melihat sentimen pasar apakah positif atau negatif, hal ini berkaitan dengan signaling theory. Pada awal pembentukan kabinet kerja pemerintah republik Indonesia, sebagian besar menteri baru baik itu wajah lama atau baru dinilai tidak sesuai ekspektasi pelaku pasar modal, sehingga hal ini menimbulkan respon negatif pelaku pasar dengan ditandai lesunya perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut terlihat dari indeks BEI yang akhirnya ditutup anjlok 48,776 poin (0,96%) ke level 5.024,292. Sementara Indeks LQ45 ditutup jatuh 11,208 poin (1,30%) ke level 851,342 (Neraca, 2014).

Islami dan Sarwoko (2012:46) mengemukakan bahwa dalam hal analisis suatu penilaian saham, terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental (fundamental security analysis) pertimbangan keputusan investasi yang didasarkan pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham yang tercermin dalam laporan keuangan, dan analisis teknikal (technical analysis) cenderung

mengevaluasi pergerakan harga saham di pasar bursa. Untuk pengujian kandungan informasi di dalam peristiwa *reshuffle* kabinet ini menggunakan analisis teknikal yang biasa disebut event study (pengujian peristiwa). Pada analisis event study jika suatu peristiwa dikatakan mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu berita tentang peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga dengan menggunakan return dari sekuritas bersangkutan.

Tidak hanya IHSG yang merespon negatif kabinet kerja, namun nilai tukar rupiah terhadap dolar juga memberikan respon negatif pasca pelantikan kabinet kerja pemerintah republik Indonesia sehingga ditutup melemah 39 poin atau 0,33% ke Rp12.108 per US$, dibandingkan dengan penutupan sebelumnya di level Rp12.069 per US$ (Neraca, 2014). Pada 12 Agustus 2015, kabinet kerja pemerintah republik Indonesia resmi mengumumkan *reshuffle* kabinet dengan menyebutkan nama-nama menteri yang diganti dan nama menteri-menteri baru. Dalam *reshuffle* tersebut, dari lima menteri yang diganti, tiga di antaranya berasal dari tim ekonomi yaitu Menko Perekonomian Sofyan Djalil yang diganti dengan Darmin Nasution, Menteri PPN/Kepala Bappenas Andrinov Chaniago digantikan oleh Sofyan Djalil, dan Menteri Perdagangan Rahmat Gobel yang diganti Thomas Lembong. Jelang *reshuffle* kabinet kerja pemerintah republik Indonesia pada tahun 2015 tersebut, nilai tukar kembali melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Hal yang sama juga terjadi pada IHSG (Detik Finance, 2015). Pada 27 Juli 2016, Presiden melantik 13 orang hasil perombakan kabinet (*reshuffle*) jilid II. Terdapat sembilan nama baru yang masuk ke dalam jajaran Kabinet Kerja. Sementara itu, ada empat menteri yang bergeser posisinya. Budi ditempatkan menjadi Menteri Perhubungan menggantikan Ignasius Jonan. Archandra Tahar mendapat kepercayaan Presiden Joko Widodo sebagai Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Archandra menggantikan Sudirman Said yang tak lagi masuk kabinet. Airlangga Hartato mendapat jabatan sebagai Menteri Perindustrian, menggantikan Saleh Husin. Profesor Muhajir adalah mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, Presiden memberikan kepercayaan kepada Profesor Muhajir untuk menjabat Menteri Pendidikan Nasional menggantikan Anies Baswedan. Eko Putro Sanjoyo adalah politisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dia menggantikan posisi rekan sesama partainya, Marwan Jafar yang dicopot dari jabatan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal, Desa, dan Transmigrasi. Asman abnur akan dilantik sebagai Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, menggantikan Yuddy Chrisnandi. Sri Mulyani mendapat mandat dari Presiden sebagai Menteri Keuangan, menggantikan Bambang Brodjonegoro. Enggar mendapat mandat dari Presiden untuk menjadi Menteri Perdagangan, menggantikan Thomas Lembong yang digeser menjadi Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Wiranto dipercaya juga oleh Presiden Jokowi untuk menjadi Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan menggantikan Luhut Binsar Pandjaitan. Sofyan kembali mendapat tugas baru dari Presiden Joko Widodo untuk menjadi Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional. Dia menggantikan Ferry Mursidan Baldan. Tom Lembong akan bergeser posisi menjadi Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menggantikan Franky Sibarani. Kepala BKPM Franky Sibarani kini diangkat menjadi Wakil Menteri Perindustrian (posisi baru). Luhut akan didaulat menjadi

Menteri Koordinator Kemaritiman, menggantikan Rizal Ramli. Seiring berjalannya pemerintahan kabinet kerja telah mengalami perubahan kabinet kerja hingga jilid II, hingga pada tahun 2016. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ditutup menguat sebesar 49,96 poin atau 0,95 persen menjadi 5.274,36. Sedangkan kelompok 45 saham unggulan atau LQ45 bergerak menguat 8,57 poin (0,95 persen) menjadi 910,77 setelah adanya *reshuffle* kabinet kerja yang dilakukan oleh Presiden (Tribun News, 2016).

Selain itu juga, Dolar Amerika Serikat yang bergerak menguat terhadap rupiah. Secara year to date (ytd), dolar AS masih melemah terhadap rupiah sebesar 4,9% (Detik Finance, 2016). Namun disisi lain, kondisi pasar global yang tertekan akibat penurunan harga minyak mentah dan penguatan dolar Amerika Serikat akan mempengaruhi perdagangan. Menurut analis ekonomi dari First Asia Capital, memperkirakan indeks harga saham gabungan atau IHSG akan kembali rawan koreksi dalam rentang pergerakan konsolidasi (Tempo, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka sangat menarik untuk melakukan penelitian mengenai reaksi pasar modal. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman *Reshuffle* Kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja pemerintah republik Indonesia.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2011:1) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sartono (2001:6) yang menjelaskan bahwa manajemen keuagan adalah dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Martono dan Agus Harjito (2007:4) terdapat 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu sebagai berikut: (1) Keputusan Investasi; (2) Keputusan Pendanaan; (3) Keputusan pengelolahan aktiva.

Berdasarkan uraian teori manajemen keuangan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan di bidang keuangan yang terkait langsung dengan kegiatan upaya mendapatkan dana maupun pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu lembaga yang bergerak di sektor keuangan yang melengkapi dua lembaga keuangan lainnya, yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Menurut Husnan (2004:3) mendefinisikan sebagai berikut: “Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta”. Sedangkan Situmorang menyatakan bahwa secara teoritis pasar modal didefenisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan

(sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stocks) maupun hutang (bonds), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Berdasarkan uraian teori pasar modal dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat yang digunakan untuk melaksanakan penyelenggaraan perdagangan surat-surat berharga. Dalam pasar modal terdapat dua kelompok, yaitu perusahaan yang menawarkan saham dan surat berharga lainnya kepada masyarakat, serta adanya investor yang akan membeli surat-surat berharga, yaitu saham dan obligasi sebagai salah satu alternatif dari investasinya.

IHSG

Menurut Sunariyah (2006:142) indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam teori saham yang diungkapkan oleh Ana Ocktavia (2007 : 27), di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 jenis saham, sebagai berikut : Indeks sektoral, Indeks LQ-45, Jakarta Islamic Index atau yang biasa kita sebut dengan JII, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Indeks Harga Saham Individual (IHSI). Dari berbagai jenis saham di atas, penelitian ini hanya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai obyek penelitian karena IHSG sebagai proyeksi pergerakan seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG mengacu pada penelitian Widoatmodjo (1996) yaitu sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} \; x \; 100\%$$

Dimana:

IHSG = Indeks harga saham gabungan

Ht = total harga semua saham pada waktu yang berlaku

Ho = Total harga semua saham pada tahun dasar

Bila IHSG di atas 100, maka kondisi pasar sedang dalam keadaan ramai, sebaliknya bila IHSG berada di bawah angka 100, maka kondisi pasar sedang lesu, bila IHSG menunjukan angka 100 maka kondisi pasar dalam keadaan stabil (Widoatmodjo, 1996).

Berdasarkan uraian teori Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa IHSG merupakan suatu indikator yang menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek.

Nilai Tukar

Menurut Iskandar Simorangkir dan Suseno (2004:4) yang berpendapat bahwa Nilai tukar mata uang atau sering di sebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Kurs dibagi menjadi 3 macam yaitu kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah. Kurs beli adalah harga pada saat suatu bank membeli valuta asing. Kurs jual adalah harga pada saat suatu bank menjual valuta asing. Sedangkan kurs tengah adalah nilai tengah antara kurs beli dan kurs jual. Berdasarkan uraian teori kurs atau nilai tukar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kurs atau nilai tukar merupakan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkanharga satu unit mata uang asing.

Harga Minyak Mentah

Menurut Buchari Alma (2004:169), harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Sedangkan definisi harga berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia adalah "Harga adalah nilai barang yang dijual / dibeli, martabat, kehormatan, ongkos jasa dan sebagainya". Berdasarkan uraian teori kurs atau nilai tukar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa harga minyak mentah merupakan nilai minyak mentah yang dibebankan kepada konsumen berdasarkan manfaat dan penggunaan dari minyak mentah tersebut.

KERANGKA PROSES BERFIKIR

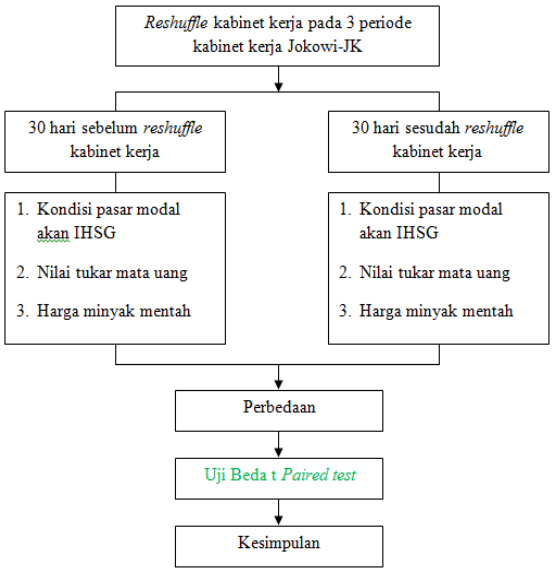

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

H2 : Nilai tukar mata uang berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

H3 : Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan Kondisi pasar modal akan IHSG 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian event study. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh data IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah selama periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia memimpin. Sampel dalam penelitian adalah data IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah selama periode kabinet kerja memimpin yaitu periode pengamatan pada 30 hari sebelum tanggal pengumuman Kabinet Kerja (*pre event window*) dan 30 hari setelah tanggal pengumuman Kabinet Kerja (*postevent period*). Lokasi dalam penelitan ini terletak Pusat Referensi Pasar Modal Indonesia di BEI untuk IHSG harian pada periode tahun kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia memimpin dan website resmi Bank Indonesia. Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dan menguji hipotesis-hipotesis, digunakan uji beda. Alat analisis ini digunakan untuk

membandingkan kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang, dan harga minyak mentah periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia. Uji beda ini dilakukan untuk melihat kebermaknaan atau pengaruh perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang, dan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Hasil Kondisi pasar modal akan IHSG, Kurs Dollar AS, dan Harga Minyak Mentah Selama 30 hari Sebelum dan 30 hari Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja

Periode	Mean		
	IHSG	Nilai Tukar	Harga Minyak Mentah
Kabinet Awal			
sebelum *reshuffle* kabinet kerja	5074.47	12088.13	83.9287
sesudah *reshuffle* kabinet kerja	5089.59	12174.17	79.4377
Kabinet I			
sebelum *reshuffle* kabinet kerja	4843.13	13402.17	50.4753
sesudah *reshuffle* kabinet kerja	4376.48	14182.27	43.3510
Kabinet II			
sebelum *reshuffle* kabinet kerja	4987.37	13216.37	46.15
sesudah *reshuffle* kabinet kerja	5378.57	13163.40	44.19

Dari Tabel 5.1 di atas untuk periode pembentukan kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia awal, nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja lebih tinggi dari pada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja, yaitu 5089.59 sesudah *reshuffle* dan sebelum *reshuffle* sebesar 5074.47. Begitu pula untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum *reshuffle* kabinet kerja sebesar 12088.13 dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja sebesar 12174.17.Sedangkan untuk harga minyak mentah, sebelum *reshuffle* kabinet kerja sebesar 83.9287 dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja sebesar 79.4377, dimana harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja lebih kecil dari pada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja.

Pada periode *reshuffle* kabinet kerja I Pemerintah Republik Indonesia, nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG dan harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja I lebih rendah daripada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja I, yaitu 4376.48 sesudah *reshuffle* dan sebelum *reshuffle* sebesar 4843.13 untuk nilai IHSG dan 43.3510 sesudah *reshuffle* dan sebelum *reshuffle* sebesar 50.4753. Sedangkan untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum *reshuffle* kabinet kerja I sebesar 13402.17 dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja I sebesar 14182.27 dimana nilai tukar Kurs Dollar AS sesudah *reshuffle* kabinet kerja I lebih besar dari pada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja I.

Pada periode *reshuffle* kabinet kerja II Pemerintah Republik Indonesia, nilai rata-rata kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja II lebih besar daripada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja II, yaitu 5378.57 sesudah *reshuffle* dan sebelum *reshuffle* sebesar 4987.37. Sedangkan untuk nilai tukar Kurs Dollar AS, sebelum *reshuffle* kabinet kerja II sebesar 13216.37 dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja II sebesar 13163.40, dimana nilai tukar Kurs Dollar AS sesudah *reshuffle* kabinet kerja II lebih kecil dari pada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja II. Hal yang sama juga terjadi pada harga minyak mentah, dimana harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja II (46.15) lebih kecil dari pada masa sebelum *reshuffle* kabinet kerja II (44.19).

Pengujian Hipotesis

Perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG

Hasil pengujian IHSG dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Hasil Uji IHSG Sebelum dan Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja

Periode	IHSG	Selisih	Sig. t	Keterangan
Kabinet Awal				
Sebelum	5074.47	15.12	0.548	H_0 gagal ditolak
Sesudah	5089.59			
Kabinet I				
Sebelum	4843.13	-466.64	0.000	H_0 ditolak
Sesudah	4376.48			
Kabinet II				
Sebelum	4987.37	391.19	0.000	H_0 ditolak
Sesudah	5378.57			

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, probabilitas untuk uji statistik Kondisi pasar modal akan IHSG periode sebelum kabinet kerja awal terhadap Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah kabinet kerja awal adalah sebesar 0,548 yang nilainya diatas 0,05 (p-value > 0,05), dengan demikian H0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kondisi pasar modal akan IHSG sebelum kabinet kerja awal dengan Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah kabinet kerja awal. Hal ini diperkuat dengan bukti berdasarkan tabel tersebut bahwa Kondisi pasar modal akan IHSG baik pada periode sebelum kabinet kerja awal dan sesudah kabinet kerja awal hanya mengalami perbedaan sebesar 15.12.

Sedangkan probabilitas untuk uji statistik Kondisi pasar modal akan IHSG periode sebelum *reshuffle* kabinet kerja I dan II terhadap Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja I dan II adalah sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Kondisi pasar modal akan IHSG sebelum *reshuffle* kabinet kerja I dan II dengan Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja I dan II. Namun pada *reshuffle* kabinet kerja I, Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* lebih kecil dari sebelum *reshuffle* kabinet kerja I, artinya Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja I mengalami penurunan sebesar 466.64. Dan pada *reshuffle* kabinet kerja II, Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* lebih besar dari sebelum *reshuffle* kabinet kerja II, artinya Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja II mengalami peningkatan sebesar 391.19.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dapat diterima.

Perbedaan nilai tukar mata uang

Hasil pengujian nilai tukar mata uang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Nilai Tukar Sebelum dan Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja

Periode	Nilai tukar mata uang	Selisih	Sig. t	Keterangan
Kabinet Awal				
Sebelum	12088.13	86.03	0.001	H_0 ditolak
Sesudah	12174.17			
Kabinet I				
Sebelum	13402.17	780.10	0.000	H_0 ditolak
Sesudah	14182.27			
Kabinet II				
Sebelum	13216.37	52.97	0.090	H_0 gagal ditolak
Sesudah	13163.40			

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, probabilitas untuk uji statistik Nilai tukar mata uang periode sebelum kabinet awal dan *reshuffle* kabinet kerja I terhadap Nilai tukar mata uang sesudah kabinet awal dan *reshuffle* kabinet kerja I adalah sebesar 0,001 dan 0,000 yang nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Nilai tukar mata uang sebelum kabinet awal dan *reshuffle* kabinet kerja I dengan Nilai tukar mata uang sesudah kabinet awal dan *reshuffle* kabinet kerja I. Pada kabinet awal

dan *reshuffle* kabinet kerja I, Nilai tukar mata uang sesudah *reshuffle* lebih besar dari sebelum *reshuffle*, artinya Nilai tukar mata uang sesudah kabinet awal dan *reshuffle* kabinet kerja I mengalami peningkatan.

Sedangkan probabilitas untuk uji statistik Nilai tukar mata uang periode sebelum *reshuffle* kabinet kerja II terhadap Nilai tukar mata uang sesudah *reshuffle* kabinet kerja II adalah sebesar 0,090 yang nilainya diatas 0,05 (p-value > 0,05), dengan demikian H0 gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Nilai tukar mata uang sebelum *reshuffle* kabinet kerja II dengan Nilai tukar mata uang sesudah *reshuffle* kabinet kerja II. Hal ini diperkuat dengan bukti berdasarkan tabel tersebut bahwa selisih Nilai tukar mata uang baik pada periode sebelum *reshuffle* kabinet kerja II dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja II mengalami perbedaan hanya sebesar 52.97.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Nilai tukar mata uang berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dapat diterima.

Perbedaan Harga Minyak Mentah

Hasil pengujian harga minyak mentah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Harga Minyak Mentah Sebelum dan Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja

Periode	Nilai tukar mata uang	Selisih	Sig. t	Keterangan
Kabinet Awal				
Sebelum	12088.13	86.03	0.001	H_0 ditolak
Sesudah	12174.17			
Kabinet I				
Sebelum	13402.17	780.10	0.000	H_0 ditolak
Sesudah	14182.27			
Kabinet II				
Sebelum	13216.37	52.97	0.090	H_0 gagal ditolak
Sesudah	13163.40			

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas, probabilitas untuk uji statistik Harga minyak mentah periode sebelum *reshuffle* kabinet kerja tahap awal, I, dan II terhadap Harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja awal, I, dan II adalah sebesar 0,000; 0,000; dan 0,025 yang nilainya dibawah 0,05 (p-value < 0,05), dengan demikian H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Harga minyak mentah sebelum *reshuffle* kabinet kerja tahap awal, I, dan II dengan Harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja tahap awal, I, dan II. Pada *reshuffle* kabinet kerja tahap awal, I, dan II, Harga minyak mentah sesudah *reshuffle* lebih kecil dari sebelum *reshuffle*, artinya Harga minyak mentah sesudah *reshuffle* kabinet kerja tahap awal, I, dan II mengalami penurunan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", **dapat diterima.**

PEMBAHASAN

Perbedaan Kondisi Pasar Modal akan IHSG antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan kondisi pasar modal akan IHSG antara sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada periode kabinet kerja I dan II, sehingga aktivitas *reshuffle* kabinet kerja pada periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia I dan II berpengaruh terhadap kondisi pasar modal akan IHSG. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai

probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pasar modal akan IHSG mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya *reshuffle* kabinet kerja I dan II dimana diketahui terjadinya penurunan dan peningkatan nilai kondisi pasar modal akan IHSG. Kondisi pasar modal akanIHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja I mengalami penurunan sedangkan kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja II mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada *reshuffle* ke II membawa dampak positif terhadap kondisi pasar modal akan IHSG, seperti yang ditulis oleh Kompas (2016) bahwa momentum perubahan 14 menteri kabinet kerja membuat pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan secara signifikan. Pada perdagangan intraday, IHSG sempat menembus level psikologis 5.300 poin dan ditutup menguat 0,9 persen atau 49,966 poin ke posisi 5.274,361 poin. Level tersebut merupakan capaian tertinggi di tahun 2016. Sepanjang tahun 2016, IHSG telah menguat sebesar 14,83 persen. Pada perdagangan hari ini, nilai transaksi perdagangan saham mencapai Rp 10,14 triliun atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi perdagangan harian saham disepanjang 2016 sebesar Rp 5,96 triliun (Kompas, 2016). Menguatnya IHSG ini dikarenakan adanya respon positif oleh para pelaku pasar terhadap *reshuffle* II, terlebih Sri Mulyani yang kembali masuk ke pemerintahan dengan menjabat sebagai Menteri Keuangan (Bisnis Liputan 6, 2016).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, maka hipotesis pertama atau H1 "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Perbedaan Nilai Tukar Mata Uang antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan nilai tukar mata uang antara sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja I dan kabinet awal, sehingga aktivitas *reshuffle* kabinet kerja I dan kabinet awal berpengaruh terhadap nilai tukar mata uang. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya *reshuffle* kabinet kerja I dan kabinet awal dimana diketahui terjadinya peningkatan nilai tukar mata uang.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada *reshuffle* ke II membawa dampak positif terhadap nilai tukar mata uang, seperti yang ditulis oleh Liputan 6 (2016) bahwa pada penutupan perdagangan saham di bulan Juli 2016, Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menguat. Kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) naik 0,15 persen atau 20 poin dari posisi Rp 13.150 per dolar Amerika Serikat pada 26 Juli 2016 menjadi Rp 13.130 per dolar AS (Liputan 6, 2016). Hal ini juga didukung oleh data Bloomberg yang menemukan bahwa kurs rupiah tutup di kisaran 13.137 per dolar AS. Rupiah naik 0,17 persen dari posisi pembukaan rupiah di kisaran 13.160 per dolar AS (Bisnis Liputan 6, 2016).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, maka hipotesis kedua atau H2 "Nilai tukar mata uang berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Perbedaan Harga Minyak Mentah antara 30 Hari Sebelum dan 30 Hari Sesudah *Reshuffle* Kabinet Kerja pada 3 Periode Kabinet Kerja Pemerintah Republik Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan harga minyak mentah antara sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia, sehingga aktivitas *reshuffle* kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia berpengaruh terhadap harga minyak mentah. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga minyak mentah mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya *reshuffle* kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia dimana diketahui terjadinya penurunan harga minyak mentah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kabinet kerja pada *reshuffle* ke II membawa dampak positif terhadap nilai tukar mata uang, sehingga hipotesis ketiga atau H3 "Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka di bawah ini dapat diambil simpulan tentang analisis kondisi pasar modal sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia : (1) Terdapat perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap I dan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti.Kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja I mengalami penurunan sedangkan kondisi pasar modal akan IHSG sesudah *reshuffle* kabinet kerja II mengalami peningkatan; (2) Terdapat perbedaan nilai tukar mata uang 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap I dan kabinet awal. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Nilai tukar mata uang berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti. Nilai tukar mata uang mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya *reshuffle* kabinet kerja I dan kabinet awal dimana diketahui terjadinya peningkatan nilai tukar mata uang; (3) Terdapat perbedaan harga minyak mentah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia tahap awal, I, dan II. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Harga minyak mentah berbeda

secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia", terbukti.Harga minyak mentah mengalami perubahan signifikan sesudah dilakukannya *reshuffle* kabinet kerja pada periode tahap awal, I, dan II kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia dimana diketahui terjadinya penurunan harga minyak mentah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: (a) Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk menggunakan pengukuran kondisi pasar modal yang lain agar diperoleh hasil uji perbedaan yang lebih lengkap, sehingga dapat menjelaskan dampak *reshuffle* kabinet kerja Pemerintahan Republik Indonesia; (b) Diketahuinya IHSG, kurs Dollar AS, dan harga minyak mentah mempunyai perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *reshuffle* kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintahan Republik Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat menentukan perkembangan kinerja dari kabinet kerja Pemerintahan Republik Indonesia; (c) Respon akan IHSG pertama dan kedua menunjukkan bahwa reaksi pasar menunjukkan sentiment yang kurang baik pada investor. Tahap awal investor cenderung menunggu perubahan pasar, sedangkan tahap kedua masih direspon negative khususnya untuk tim ekonomi yang ada di kabinet kerja Pemerintahan Republik Indonesia. Pada *reshuffle* kedua menunjukkan adanya perubahan baik, sehingga perlu dipertahankan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung gerakan perekonomian, mempermudah lapangan kerja, melancarkan distribusi pengangkutan barang, memperpendek kebijakan-kebijakan perijinan, menawarkan pada investor asing, local yang bersifat produktif agar diberikan insentif ataupun pola kebijakan lainnya untuk menanamkan investasinya lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi pasar yang ada; (d) Perlu menjaga stabilitas politik dalam negeri agar tetap terjaga, sehingga pemodal-pemodal yang ada tidak memindahkan investasinya keluar negeri; (e) Mencegah tingginya inflasi yang ada, mengingat saat inflasi tersebut tinggi, maka daya beli masyarakat rendah, sehingga menganggu pergerakan perekonomian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff. Indonesia.

Angga Aliya. 2015. Jelang Reshuffle Kabinet: Dolar Nyaris Rp 13.800, IHSG 4.500. Detik Finance, http://finance.detik.com/read/2015/08/12/095355/ 2989630/6/jelang-reshuffle-kabinet-dolar-nyaris-rp-13800-ihsg-4500 diakses Rabu, 12 Agustus 10:04 WIB

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakartas

Buchari, A. 2004, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan. Keenam, Alfabeta, Bandung

Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan. Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

Destrianita, K. 2016. Belum Ada Katalis Positif, IHSG Diperkirakan Terkoreksi. Tempo, https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/07/26/092790493/belum-ada-katalis-positif-ihsg-diperkirakan-terkoreksi diakses Selasa, 26 Juli | 08:27 WIB

Dewi Rachmat Kusuma. 2016. Jelang Reshuffle Kabinet Jilid 2, Dolar AS Naik ke Rp 13.141. Detik Finance http://finance.detik.com/read/2016/07/27/093248/3262131/6/jelang-reshuffle-kabinet-jilid-2-dolar-as-naik-ke-rp-13 141 diakses Rabu, 27 Juli 09:32 WIB

Hadi, S. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Ofset

Hismendi, Hamzah, A., & Musnadi, S. 2013. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 16- 28

Hotelling's, H. "*Economics of Exhaustible Resources*": Fifty Years Later. Shantayanan Devarajan; Anthony C. Fisher. Journal of Economic Volume 39, Issue 2 (Apr., 1931), 137-175.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Islami, L., N. & Sarwoko, E. 2012. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (*Event Study* Saham Yang Terdaftar Di BEI)". *Modernisasi*, Volume 8, Nomor 1

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Jumah, A dan G. Pastuzyn. 2007. Oil Price Shock, Monetary Policy and Aggregat Demand in Ghana. *Viena Institute for Advance Studies Economic Series*, edition June

Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2001, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga

Kuncoro, Mudrajat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN

Kusuma., N., T. 2014. "Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia". *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 3 (1)

Mauliano, D., A. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Ekonomi*. Universitas Gunadarma

Mustika, Haryadi, & Hodijah. 2015. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Minyak Bumi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 2 No. 3

Musyarrofah, A. 2015. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Reshuffle Kabinet 12 Agustus 2015 (*Event Study* pada Saham Anggota LQ 45 Tahun

2015)" *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya

Neraca. 2014. Tidak Sesuai Harapan, Kabinet Jokowi Buat Lesu Pasar. http://www.neraca.co.id/article/46926/tidak-sesuai-harapan-kabinet-jokowi-buat-lesu-pasar di akses Selasa, 28 October

Nizar, A. 2012. "Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 6 No.2

Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I*. Universitas Terbuka : Jakarta

Ocktaviana, Ana. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

PAU-UGM, 1990. Seluk Beluk Perusahaan Go Public dan Transaksi di Bursa.

Santoso, S. 2003. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta

Sekaran, Uma. 2000. Research Methods for Business, A Akill-Building Approach. America: Thirt Edition, John Wiley & Sons, Inc

Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikro ekonomi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta

Triani, L., F. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 2, 162 - 178

Vidyamukti, R. 2013. "Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan". *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 12., No. 4.

Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI

Widoatmodjo, S. 1996, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*, PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta

Wijaya. 2000. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, A. 2013. "Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bei". *Jurnal Ilmiah.* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

www.google.co.id